



PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMK NURUL ISLAM PONGANGAN GRESIK

Mahmunatul Mardiyah¹, Moh Muslim², Nur Hasan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: dheadns123@gmail.com, moh.muslim@unisma.ac.id,
nurhasan@unisma.ac.id

Abstrak

In today's modern and professional education system, guidance counseling plays a crucial role as a service to students, aiming to enhance their behavior and overall quality. To achieve these goals, students require guidance and counseling from dedicated professionals, particularly counseling guidance teachers who possess the necessary understanding and expertise. The study's objective is to explore the role of guidance and counseling teachers in fostering akhlakul karimah (noble character) at SMK Nurul Islam Pongangan Gresik. Employing a qualitative approach with a case study design, data for the research is collected through observation, interviews, and documentation. The study's findings indicate that teachers make earnest efforts to develop akhlakul karimah among students by instilling habits that reflect noble character, such as implementing the 5S approach and promoting modest dressing. Additionally, supporting activities like group guidance sessions with student guardians are also conducted to reinforce positive moral development

Kata Kunci: Peran, Guru Bimbingan Konseling, Pembinaan, Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Mengajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka, mengembangkan dimensi spiritualitas dan keagamaan, menguasai pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan kepribadian, memupuk akhlak mulia, serta mengasah keterampilan yang relevan bagi perkembangan diri mereka, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. (UU, 2003:3).

Pendidikan adalah upaya untuk menghasilkan manusia dengan sumber daya atau kemampuan untuk hidup. Manusia membutuhkan pendidikan sejak lahir, karena pendidikan juga dapat membentuk sifat, karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan itu sendiri merupakan bagian dari desain pembelajaran dan suasana belajar yang harus diwujudkan melalui pengembangan yang memungkinkan siswa itu

sendiri secara aktif. Artinya, pendidikan menjamin pembangunan Potensi pada manusia, baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor. Melalui pelatihan, seseorang dapat menilai dan membangkitkan semangat dirinya sendiri untuk mencapai perbaikan dalam semua bidang kehidupan. Dengan pelatihan pula, individu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memotivasi diri mereka sendiri agar dapat berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam segala hal. (Moh Muslim, 2018).

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dan esensial dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang unggul, serta tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Menguasai berbagai keterampilan yang kuat menjadi tujuan utama generasi muda dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dengan berbagai jenis dan jenjang memerlukan pendidikan dan pemberdayaan sebagai aspek krusial dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Para guru di Indonesia memiliki peran penting dan dihormati sebagai profesi yang mulia. Mereka berdedikasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dengan menyebarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan nilai-nilai Iman, taqwa, dan akhlak yang baik. Guru-guru di Indonesia selalu berusaha tampil profesional dan tugas utama mereka adalah mengajar, membimbing, dan mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip "Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani," yang berarti menjadi panutan, memberikan contoh yang baik, dan menjadi sumber inspirasi atau motivasi ketika menghadapi tantangan. (Rusman, 2012:15)

Dengan berlalunya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perilaku siswa saat ini seringkali tidak mencerminkan sikap yang diharapkan oleh para guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka dan kurangnya kesadaran mengenai lingkungan sekitar. Selain itu, peran guru dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap siswa juga seringkali menjadi faktor penentu dalam masalah ini.

Ketersediaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa saat ini masih minim, terlihat dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan sekolah menyediakan layanan tersebut, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai untuk membimbing siswa. Dalam hal ini, kekurangan guru pembimbing yang dapat memberikan bimbingan kepada siswa menjadi salah satu faktor utama. Padahal, pentingnya bimbingan dan konseling bagi

siswa sudah terbukti, terutama sejak usia dini, untuk mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang menuju kedewasaan.

Bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru di sekolah, tetapi juga menjadi tugas setiap elemen di dalamnya, termasuk wali kelas sebagai salah satu bagian penting dalam pendampingan siswa. Wali kelas memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendampingi siswa sepanjang perjalanan akademik mereka. Mereka berada dalam posisi yang strategis untuk mengamati dan memahami perkembangan siswa secara lebih mendalam.

Wali kelas dapat menjadi orang yang dekat dengan siswa dan memiliki hubungan yang erat dengan mereka, sehingga dapat memberikan dukungan dan panduan yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selain guru dan wali kelas, peran kepala sekolah, guru BK (Bimbingan dan Konseling), serta tenaga kependidikan lainnya juga memiliki kontribusi penting dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk aspek psikologis, sosial, dan emosional mereka. Atas dasar uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMK NURUL ISLAM PONGANGAN GRESIK.**

B. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif digunakan ketika mengamati obyek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, dan analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif. Hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2010:15 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta)

Dalam penelitian kualitatif ini, perumusan masalah didasarkan pada data lapangan dengan pendekatan induktif. Penelitian dilaksanakan di SMK Nurul Ulum Islam yang berlokasi di Jln K.H. Syafi'i No 21 Sukomulyo No. 61151, Maduran Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Populasi penelitian mencakup

seluruh siswa dari kelas 10 hingga kelas 12 di sekolah tersebut. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data, digunakan teknik model Miles dan Huberman. Teknik tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, data display, dan conclusion drawing/verification (kesimpulan dan verifikasi). Pertama, tahap kondensasi data, di mana data yang telah terkumpul dari berbagai sumber disederhanakan agar lebih mudah diakses dan diolah. Selanjutnya, pada tahap data display, data tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, bagan, atau grafik, untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Setelah itu, dilakukan tahap conclusion drawing/verification, di mana kesimpulan atau temuan dari analisis data dibuat dan diverifikasi untuk memastikan keabsahan dan ketepatan hasil penelitian. Hasil kesimpulan ini akan dipadukan dengan temuan-temuan lain, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan analisis data akan lebih sistematis dan mendalam, serta menghasilkan interpretasi yang dapat diandalkan dalam mendukung jawaban dari permasalahan penelitian yang diajukan. (Sugiyono, 2014:337)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program guru bimbingan dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik.

Program pembinaan adalah rangkaian kegiatan pendidikan yang terencana dan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan serta membimbing kepribadian individu sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakatnya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat mengambil inisiatif sendiri, berkontribusi dalam perbaikan diri, membantu orang lain, dan berperan aktif dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, program pembinaan berupaya mewujudkan kualitas dan potensi manusia yang optimal serta kemandirian yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, program ini bisa berlangsung secara formal dalam lingkup institusi pendidikan atau secara nonformal dalam berbagai aktivitas di masyarakat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas, kemampuan yang berkualitas, dan mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka dan orang lain di sekitar mereka. (Maolani, 2003:11)

Tata krama yang baik sering juga disebut sebagai akhlak yang mulia. Akhlakul karimah, yaitu akhlak yang baik dan mulia, akan termanifestasi dalam diri seseorang karena memiliki keyakinan dan praktek syariat yang benar. Akhlakul karimah, yang mencakup perilaku baik dan mulia, tidak hanya ditentukan oleh keyakinan atau aqidah yang benar, tetapi juga oleh pelaksanaan syariat yang sesuai dengan norma-norma agama yang diyakini. Dengan memiliki keyakinan yang kuat terhadap aqidah dan mengikuti syariat dengan sungguh-sungguh, seseorang dapat mengembangkan akhlak yang terpuji dan bertumbuh sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Penerapan tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi landasan bagi terciptanya hubungan harmonis dengan sesama dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, mencintai akhlakul karimah dan menghayati tata krama yang baik adalah suatu komitmen untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada orang lain. (Amin Alfauzan, 2018)

Akhlakul Karimah sangat penting untuk diterapkan pada setiap generasi bangsa. Selain pendidikan nonformal, Akhlakul Karimah juga menerapkan pendidikan formal. Proses mengembangkan hasil belajar siswa belum tentu lancar, tetapi meningkatkan hasil belajar siswa itu banyak pekerjaan. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut :

a. Program guru bimbingan konseling

Setiap guru juga harus memiliki program tersendiri untuk kelangsungan ataupun kesuksesan di lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam lembaga kita ini kita juga menerapkan penerapan kebiasaan kepada semua peserta didik dengan kebiasaan akhlakul karimah. Penerapan ini berlaku untuk seluruh warga sekolah guru juga harus membuat perencanaan dalam membuat pedoman pedoman tersebut berupa tata tertib.

Konseling di sekolah adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik dalam menemukan diri, memahami lingkungannya, dan merencanakan masa depannya. Melalui konseling, diharapkan peserta didik dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik, persiapan karir, dan hubungan sosial dengan masyarakat. Konselor sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam

mengenal dan memahami potensi serta minat mereka. Konselor akan membantu peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan dan impian masa depannya, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Dengan bimbingan konselor, peserta didik dapat mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, melalui konseling, peserta didik juga diajarkan tentang keterampilan sosial, empati, dan kerjasama yang penting dalam menjalin hubungan yang sehat dengan masyarakat sekitar. Konselor membantu peserta didik untuk mengatasi masalah sosial dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang berdaya saing serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan dukungan konselor, peserta didik dapat mengatasi tantangan dan hambatan dalam perjalanan hidupnya, sehingga mereka memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan optimisme. (Mulyadi, 2016:60)

Dengan menerapkan pembinaan akhlakul karimah ini peserta didik akan terfokus pada pencapaian kedisiplinan dengan mematuhi peraturan yang ada dan tata tertib yang sudah berlaku.

b. Macam-macam program

Macam-macam program yang telah dibuat dan disepakati oleh kepala sekolah yaitu seperti halnya melakukan apel pagi dan tata cara berseragam yang rapi dan sopan, menerapkan pembinaan 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun) kegiatan doa & apel pagi yang harus di ikuti oleh seluruh siswa guna untuk membiasakan perilaku disiplin untuk membina akhlakul karimah siswa.

Program diatas dibuat dengan tujuan untuk terwujudnya kehidupan yang disiplin, harmonis serta bisa menambah keyakinan pada diri untuk melakukan halhal yang positif.

c. Guru bimbingan konseling dalam melaksanakan program kerja.

Peran konselor di sekolah memang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan siswa. Staf konseling bertugas untuk memberikan layanan yang berfokus pada membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Dengan bimbingan konselor, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana. Untuk memastikan efektivitas layanan konseling, guru BK (Bimbingan dan Konseling) perlu terus mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan dan pengalaman. Pelatihan konseling akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan terbaik dalam memberikan bantuan kepada siswa. Pengalaman sebagai bahan referensi juga akan sangat membantu guru BK dalam menghadapi berbagai situasi unik yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka. Dengan dukungan dan komitmen dari staf konseling yang terampil dan terlatih, diharapkan proses pembelajaran dan perkembangan siswa dapat berjalan lebih baik, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya dan siap menghadapi masa depan dengan sukses. Peran guru BK sebagai pendamping dan fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa merupakan salah satu kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut.

d. Alasan guru bimbingan konseling mempunyai program.

Setiap lembaga pendidikan memiliki alasan yang unik dalam merancang program-programnya. Demikian pula, setiap guru bimbingan konseling di sekolah perlu menyusun program-program yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di lingkungan sekolah. Pembuatan program ini memiliki tujuan dan alasan tertentu, salah satunya adalah untuk menerapkan akhlakul karimah atau akhlak yang mulia di lembaga tersebut. Program ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan mampu berkembang ke arah yang lebih baik. Program bimbingan konseling yang mencakup nilai-nilai akhlakul karimah menjadi instrumen yang sangat berarti dalam membentuk karakter siswa. Melalui program ini, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, dan tata krama yang baik, serta diberikan bimbingan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendapatkan panduan dari guru bimbingan konseling, peserta didik dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dan mengembangkan kualitas kepribadian yang positif. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan

mengembangkan potensi serta minat mereka, sehingga mereka dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik. Dengan penerapan program bimbingan konseling yang kokoh, diharapkan lembaga pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh percaya diri.

e. Apa yang terjadi bila tidak melaksanakan program

Peran bimbingan konseling di sekolah memiliki implikasi penting dalam mendukung kesuksesan program pendidikan secara keseluruhan, dengan memberikan bantuan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Jika seorang guru bimbingan konseling tidak melaksanakan programnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat, hal tersebut bisa dianggap sebagai mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika program tidak dijalankan dengan baik, hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam proses belajar dan perkembangan peserta didik. Program bimbingan konseling dirancang untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pengembangan akademik, pribadi, dan sosial. Melalui program tersebut, siswa diarahkan untuk mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi, serta dibantu dalam merencanakan masa depan mereka. Jika guru bimbingan konseling tidak serius dalam melaksanakan program, maka siswa tidak akan mendapatkan manfaat yang diharapkan. Mereka mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah pribadi, kesulitan belajar, atau mengembangkan keterampilan sosial. Akibatnya, potensi peserta didik dalam mencapai prestasi akademik dan kualitas pribadi yang lebih baik bisa terhambat.

2. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik.

Bimbingan guru merupakan elemen penting dan tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses pendidikan dan pembelajaran, karena peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dan memerlukan bimbingan. Orientasi sekolah adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa menemukan lingkungan mereka dan mengorientasikan diri ke masa depan sehingga mereka dapat berharap untuk berhasil di bidang ini, dalam persiapan profesional, dan dalam hubungan sosial dengan masyarakat. (Mulyadi, 2016:60)

Pada dasarnya setiap sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan, memiliki budayanya sendiri yang unik. Sekolah memiliki aturan dan kebiasaan yang memberi sekolah gaya yang khas. Padahal menstruasi sering dikomunikasikan saat upacara pagi dan saat jam sekolah. Namun pada kenyataannya nilai dan norma yang ada tidak berfungsi secara maksimal, karena masih ada siswa yang tidak mengikuti dengan baik peraturan dan ketentuan yang ada. (Hasan,2021:196).

Penting bagi seorang guru, termasuk guru BK, untuk memiliki strategi yang efektif dalam membina akhlakul karimah siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efisien, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Tanpa strategi yang baik, proses pembelajaran dapat menjadi tidak teratur dan kurang optimal. Sebagai seorang pendidik, guru BK perlu mengembangkan beragam strategi dalam membina akhlakul karimah siswa. Hal ini termasuk penggunaan pendekatan yang kreatif dan interaktif, pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang relevan, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan memiliki strategi yang baik, guru BK dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung siswa dalam mengembangkan akhlak yang mulia, dan mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, para siswa akan merasa terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya strategi yang efektif dalam pembinaan akhlakul karimah, diharapkan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lebih baik, dan siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat.

- a. Yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah.

Selain itu, untuk mendukung siswa ber Akhlakul Karimah di era digital, kami menyediakan berbagai layanan bimbingan dan konseling serta menyelenggarakan kegiatan pendukung seperti layanan informasi, layanan konseling kelompok dan temu orang tua. Layanan Konseling memberikan layanan konseling kelompok yang melakukan tindakan pencegahan tata krama dan menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki tata krama sehingga siswa juga memiliki tata krama untuk diterapkan kemanapun mereka pergi.

Islam mendorong terbentuknya masyarakat dengan akhlak yang mulia. Kepentingan karakter yang baik ini ditekankan karena selain memberikan kebahagiaan bagi individu, karakter ini juga berkontribusi pada kesuksesan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, ketika seseorang menunjukkan karakter yang utama, dia akan meraih kemenangan dan sukses dalam kehidupannya. (Nata Abudin, 2017).

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan guru bimbingan konseling ketika membina akhlakul karimah.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki beragam macam sikap yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan sikap ini dapat menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah. Tidak semua siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap teman-temannya, terutama di lingkungan lembaga yang mungkin dihuni oleh siswa dari berbagai daerah atau desa dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Faktor keragaman ini dapat menimbulkan tantangan bagi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara konsisten dan menyeluruh. Siswa dengan sikap yang kurang baik atau berbeda nilai-nilai moralnya dapat mempengaruhi teman-temannya dan menghambat proses pembinaan akhlak. Pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru bimbingan konseling di lembaga ini berlangsung dengan lancar karena menggabungkan unsur konseling dan nilai-nilai Islami, serta memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dan mengenal lingkungan lembaga dengan lebih baik. Peran guru bimbingan konseling adalah sangat penting dalam membangun karakter siswa di sekolah. Sebagai seorang konselor, tanggung jawab utama mereka adalah membentuk karakter siswa secara lebih baik. Dalam melaksanakan tugas ini, mereka tidak hanya memberikan bimbingan dan konseling, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dengan cara ini, para siswa tidak hanya diberikan arahan untuk memahami dan mengatasi masalah pribadi, tetapi juga didorong untuk mengembangkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama. Strategi ini membantu siswa mengenali nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta memberikan bekal bagi mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan lembaga dengan sikap yang baik dan sopan. Dengan adanya perpaduan antara konseling

dan nilai-nilai Islami dalam pembinaan akhlakul karimah, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam mendorong perkembangan karakter siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang bermoral dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. (Wangid, 2010:175)

- c. Strategi Pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah.

Strategi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah juga sangatlah penting. Dapat disimpulkan bawasannya strategi dalam pembinaan akhlakul karimah itu juga penting dalam guru melaksanakan tugasnya, guru BK juga mempunyai strategi tersendiri dalam membina akhlakul karimah siswa strategi pembelajaran ini sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif agar para siswa lebih tertarik.

Guru BK telah mampu merancang strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa lebih tertarik dalam proses pembinaan akhlak. Melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, guru BK dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembinaan akhlakul karimah. Selain itu, guru BK juga memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika kepada siswa secara lebih menarik dan interaktif.

- d. Yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaannya ketika tidak mempunyai strategi.

Sebagai guru juga harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlak, apabila guru tidak mempunyai strategi maka suatu lembaga tidak akan mencapai pada tujuannya. Dapat disimpulkan bahwasannya Apabila guru tidak mempunyai strategi dalam pembelajaran maka pada kegiatan belajar mengajar itu tidak beraturan, guru BK juga mempunyai strategi tersendiri untuk mendidik akhlakul karimah pada siswa tersebut agar para siswa tersebut itu juga memiliki akhlak-

akhlak yang baik yang telah diterapkan oleh norma-norma agama dan diajarkan oleh ajaran Islam.

Guru BK di sekolah berperan sebagai motivator bagi seluruh kegiatan belajar siswa. Konselor bimbingan harus dapat memotivasi siswa, memberi tahu siswa hal-hal spesifik tentang apa yang harus dilakukan, memberi penghargaan hasil nanti, dan mengatur perilaku siswa. (Surya, 2018:102)

3. Hasil penerapan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik.

Pembinaan akhlakul karimah di lembaga pendidikan memiliki dampak positif, di mana para murid akan lebih berperilaku baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru bimbingan konseling (guru BK) memiliki target tertentu yang ingin dicapai, dan akan melakukan berbagai langkah agar penerapan pembinaan akhlak sesuai dengan harapan. Jika penerapannya tidak mencapai tujuan yang diharapkan, guru BK akan melakukan evaluasi dan penyesuaian yang diperlukan. Faktor penunjang dalam pembinaan akhlakul karimah sebenarnya sejalan dengan sistem yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri, karena sistem tersebut mencakup upaya dalam mendidik akhlakul karimah siswa. Dalam pembinaan akhlak siswa, guru memberikan contoh yang baik dan memberlakukan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan untuk menegakkan disiplin dan nilai-nilai moral yang diinginkan. Pembinaan akhlakul karimah juga membutuhkan kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Melalui upaya bersama ini, diharapkan siswa dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia, sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dalam proses pembinaan akhlak, guru BK memiliki peran kunci sebagai pendamping dan fasilitator untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam mengembangkan akhlakul karimah.

a. Penerapan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah.

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah di lembaga ini akan membuat murid lebih berperilaku baik kepada seluruh warga sekolah baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. membina akhlakul karimah untuk siswa yaitu

seperti mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di luar lembaga seperti bertemu di jalan atau di mana saja dan tidak boleh tidur di dalam kelas, berbicara dengan sopan santun baik itu dengan guru atau dengan teman yang lainnya tidak memandang tua ataupun muda.

Dalam rangka mencapai tujuan dalam pembinaan akhlakul karimah, diperlukan proses yang melibatkan berbagai usaha dan upaya. Pembinaan ini dilakukan dengan berbagai cara yang berdaya guna, dengan tekad untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Yustina, 2017:132)

- a. Hasil penerapan tidak sesuai yang diharapkan, apa yang harus dilakukan guru BK dalam pembinaan akhlakul karimah.

Akhlak adalah hasil dari iman yang kuat dan penerapan Syariah. Pada dasarnya, akhlak erat hubungannya dengan hubungan antara Sang Pencipta, ciptaan-Nya, dan antara satu makhluk dengan makhluk lainnya. Utusan Allah dikirim untuk menyempurnakan akhlak dan memperbaiki hubungan antara manusia dan Tuhan, serta antara manusia dengan sesama manusia. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah kualitas yang melekat pada jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk bertindak tanpa memerlukan pemikiran atau refleksi yang mendalam. Lebih lanjut, Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak melibatkan sifat-sifat yang terpatri dalam jiwa manusia, sehingga dapat menghasilkan tindakan yang baik dan mudah dijalankan tanpa memerlukan pertimbangan yang rumit. (Amin Alfauzan, 2019) bahwasannya guru juga harus mempunyai target tertentu untuk mencapai sesuatu. guru BK akan melakukan suatu hal agar penerapan sesuai dengan yang diharapkan apabila penerapan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan maka guru BK akan mencari strategi untuk mencapai suatu hal tersebut demi kesuksesan lembaga.

- b. Faktor penunjang dari hasil penerapan guru BK dalam pembinaan akhlakul karimah.

faktor penunjang yaitu sama saja dengan sistem yang ada di suatu lembaga karena sistem ini berisi tentang mendidik akhlakul karimah siswa. Dalam membentuk akhlakul karimah siswa lembaga mempunyai program yang penting bagi guru untuk dilakukan oleh para peserta didik

- c. Hasil penerapan guru BK dalam pembinaan akhlakul karimah

Dapat dikatakan bahwa hal ini dilakukan dalam membangun moral siswa dengan memberi contoh dan menghukum siswa yang melanggar peraturan. Menjinakkan dan mengembangkan iman anak-anak melalui penerapan ini untuk meningkatkan moral mereka.

Pada hakekatnya nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat kekal tetapi fleksibel (berlaku setiap saat), maka nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dijunjung tinggi berkaitan dengan nilai-nilai inti universal, khususnya sifat Shidiq (Kebenaran), Kredibilitas (Believability) .), tabligh (transmisi) dan fathonah (cerdas). Keempat akhlak ini lazim digunakan sebagai pembinaan akhlak Islami karena menjunjung tinggi kebenaran. (Suma M A,2014)

- d. Jika hasil penerapan itu sudah terlaksana, apakah guru BK meningkatkan program untuk selanjutnya.

Apabila hasil penerapan itu sudah terlaksana setiap guru juga kita suruh untuk memberikan ide dalam meningkatkan program. Setiap guru juga mempunyai keinginan agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak ada hambatan apapun, oleh sebab itu kita harus mempunyai ide-ide baru ketika semua program-program sudah terlaksana semua guna untuk meningkatkan profil lembaga.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data yang ada mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik dalam pembinaan akhlakul karimah bahwasannya di dalam lembaga kita ini kita juga menerapkan penerapan kebiasaan kepada semua peserta didik dengan kebiasaan akhlakul karimah. Guru juga mempunyai tujuan tertentu, Dengan menerapkan pembinaan akhlakul karimah ini peserta didik akan terfokus pada pencapaian kedisiplinan dengan mematuhi peraturan yang ada dan tata tertib yang sudah berlaku.

2. Guru bimbingan konseling di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik telah melaksanakan berbagai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Beberapa layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung telah diberikan sebagai upaya untuk membina akhlakul karimah siswa. Layanan tersebut antara lain meliputi pemberian informasi, penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, serta mengadakan rapat wali murid. Melalui layanan bimbingan kelompok, tindakan preventif dilakukan untuk mencegah agar siswa memiliki akhlak yang baik dan menyadarkan mereka akan pentingnya akhlakul karimah. Dengan demikian, guru bimbingan konseling telah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat.
3. Dari hasil penerapan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Nurul Islam Pongangan Gresik, terlihat bahwa pembinaan akhlakul karimah di lembaga ini berdampak positif. Siswa menjadi lebih berperilaku baik dan sopan, baik di dalam maupun di luar sekolah, terhadap seluruh warga sekolah. Guru sebagai fasilitator pembinaan akhlakul karimah juga memiliki target yang jelas untuk mencapai hasil yang diharapkan. Melalui program pembinaan akhlakul karimah yang diselenggarakan oleh lembaga, peserta didik diajak untuk mengembangkan sifat-sifat mulia. Hal ini menjadi penting bagi guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa dan memberikan panduan yang tepat dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah yang berfokus pada peningkatan karakter siswa, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan pribadi siswa secara holistik. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam kehidupan mereka serta lingkungan sekitar.

Daftar Rujukan

- Alfauzan Amin, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, Indonesian Journal Of Social Science Education volume 1, Nomor 1, Januari 2019, h. 88,
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia, (Jakarta: Rajawali Press, 2017)
- Hasan, nur. (2021) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Peserta Didik di SMA An-Nur Bululawang <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11902/9193>
- Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa. Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.2, No.2, Desember 2017. 132

- Maolani, L, Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat, (Bandung: PPS UPI, 2003), 11
- Mulyadi, bimbingan konseling di sekolah dan madrasah, (Jakarta: prenada media group, 2016), Hlm. 60
- Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. h. 175
- M. Amin Suma, Ulumul Qur’an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 104.
- Muhammad Surya, Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102
- Muslim. Moh. (2018). Pemaknaan Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformasi Lembaga Pendidikan Islam. 1(1), 42.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/index>
- Mulyadi, bimbingan konseling di sekolah dan madrasah, (Jakarta: prenada media group, 2016), Hlm. 60
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2010) Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003, hal. 3